

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ELY MUSAWAMA**  
**2015210765**


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Ely Musawama  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Maret 1997  
N.I.M : 2015210765  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Milik Pemerintah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: ..1..APRIL..2019..



**(Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal: ..3 APRIL 2019..



**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

**THE EFFECT OF BUSINESS RISKS ON CAPITAL ADEQUACY  
RATIO (CAR) ON COMMERCIAL BANKS  
GOVERNMENT PROPERTY**

**Ely Musawama  
2015210765**

[Elymusa31@gmail.com](mailto:Elymusa31@gmail.com)

**ABSTRACT**

*CAR is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. The study aims to determine whether the independent variables LDR, NPL, PDN, IRR, BOPO and FBIR both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018 at the Government-Owned Commercial Bank. The sample consists of Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, and Bank Tabungan Negara. Data is processed using SPSS 23 and F Test to see the effect simultaneously and t test to see the effect partially. The results show that LDR, NPL, PDN, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on CAR. NPL and IRR partially have no significant negative effect on CAR. LDR, BOPO, and FBIR partially have a not significant positive effect on CAR. The most dominant variable is BOPO which is 26.01 percent*

**Keywords: Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk**

**PENDAHULUAN**

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perubahan, karena adanya perkembangan perekonomian yang mendorong dan menyebabkan semakin banyak kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka didalam suatu negara sangatlah dibutuhkan banyak bank. Keberadaan dan kebelangungannya bisnis perbankan, di dalam bidang ekonomi telah diatur dan diawasi oleh otoritas moneter agar masyarakat percaya terhadap industri perbankan dan adapun pengertian bank itu sendiri adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak menurut UU nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 3). Pada setiap bank tentunya butuh modal.

Modal adalah fungsi pertama yang harus dimiliki oleh bank untuk mengembangkan pertumbuhan usahanya. Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi utama antara lain menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat serta melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran (Ikatan Bankir Indonesia:6).



CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko, jika nilai CAR mengalami peningkatan maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi harus bisa menjaga rasio kecukupan modalnya. Sehingga, dibutuhkan pengelolaan yang baik oleh manajemen bank terhadap semua aspek permodalan.

Pada akhir tahun 1980 hingga awal tahun 1990 bank di Indonesia memiliki modal yang lemah, hal tersebut

membuat sektor perbankan di Indonesia terpuruk ketika terjadi krisis keuangan pada akhir tahun 1997, karena CAR dibawah 16% pada tahun 1998 (Raz, 2017) untuk mengatasi masalah tersebut dikeluarkan peraturan mengenai kecukupan modal minimum, karena salah satu dari fungsi modal itu sendiri adalah sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyangga kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan (fungsi modal bank sebagai pelindung). Jadi, pengelolaan aspek permodalan sangat penting bagi bank, karena mengelola permodalan dapat membuat modal yang dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan juga diperuntukkan menutup kerugian-kerugian yang dialami bank dari kegiatan usaha bank.

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH PERIODE 2013–2018 (Dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata - Rata Trend	Rata - Rata CAR
1	PT. BANK MANDIRI	16,27	15,95	-0,32	17,43	1,48	19,30	1,87	18,99	-0,31	17,46	-1,53	0,24	17,57
2	PT. BANK RAKYAT INDONESIA	17,36	18,10	0,74	20,41	2,31	22,10	1,69	21,67	-0,43	20,13	-1,54	0,55	19,96
3	PT BANK NEGARA INDONESIA	16,27	15,59	-0,68	17,11	1,52	19,30	2,19	18,99	-0,31	17,46	-1,53	0,24	17,45
4	PT. BTN. INDONESIA	16,66	15,37	-1,29	14,78	-0,59	22,07	7,29	18,38	-3,69	17,42	-0,96	0,15	17,45
RATA - RATA													0,30	18,11

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan data publikasi ini diolah per 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa perhitungan rata-rata tren CAR pada Bank Pemerintah di Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 18,11 akan tetapi bila dilihat secara individual ada beberapa bank yang pernah mengalami penurunan CAR diantaranya Bank Mandiri pada tahun 2013 - 2014 sebesar -0,32 pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,31 dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan -1,53. Pada Bank BRI pada tahun 2016 – 2017

mengalami penurunan -0,43 dan pada tahun 2017- 2018 mengalami penurunan sebesar -1,53. Pada Bank BNI pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar -0,68 pada tahun 2016 - 2017 mengalami penurunan sebesar -0,31 dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar -1,53. Bank BTN mengalami penurunan sebesar -1,29 pada tahun 2013 - 2014. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan -0,59 mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 - 2017 sebesar -

3,69 dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar -0,96.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Rasio Kecukupan Modal**

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari aktiva. Jadi, semakin tinggi risiko CAR nya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

#### **Risiko Usaha**

Dalam kegiatan usaha, bank akan menghadapi risiko-risiko yang timbul dari berbagai hal. Risiko usaha tersebut dapat disebabkan karena munculnya perbedaan pokok perilaku dalam hal menghadapi kegiatan usaha antara pemilik dana, pemakai dana dan bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu dilihat dari segi luar perbankan, risiko dapat muncul dikarenakan perubahan yang relative sangat cepat dalam perekonomian dan moneter baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang menyebabkan industri perbankan menjadi sulit untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam penerapan manajemen risiko ini, tentunya dapat sangat bermanfaat bagi perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Dalam dunia perbankan, risiko merupakan potensi keuangan akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu (18/POJK.03/2016)

#### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485) :

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Rasio ini merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam proses pembayaran kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk* (18/POJK.03/2016). Ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung tersebut dapat menurunkan kinerja dari bank. Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit (Taswan 2010:165-167) :

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus untuk mengukur rasio NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening yang bersifat administratif termasuk transaksi derivatif,

akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2013:569-570).

### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank akan lebih kecil dari Bunga yang dibayar bank. Rumus yang digunakan adalah

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitive Assets)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitive liabilitas)}} \times 100\%$$

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balancesheet* dibagi dengan modal. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **Risiko Operasional**

Sesuai bidang usahanya, bank juga akan mengalami risiko operasional. Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank

(18/POJK.03/2016). Kondisi tersebut akan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan bank sehingga bank akan menghasilkan laba yang sedikit. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional ini adalah (Veithzal Rivai dkk, 2013:480-482).

### **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

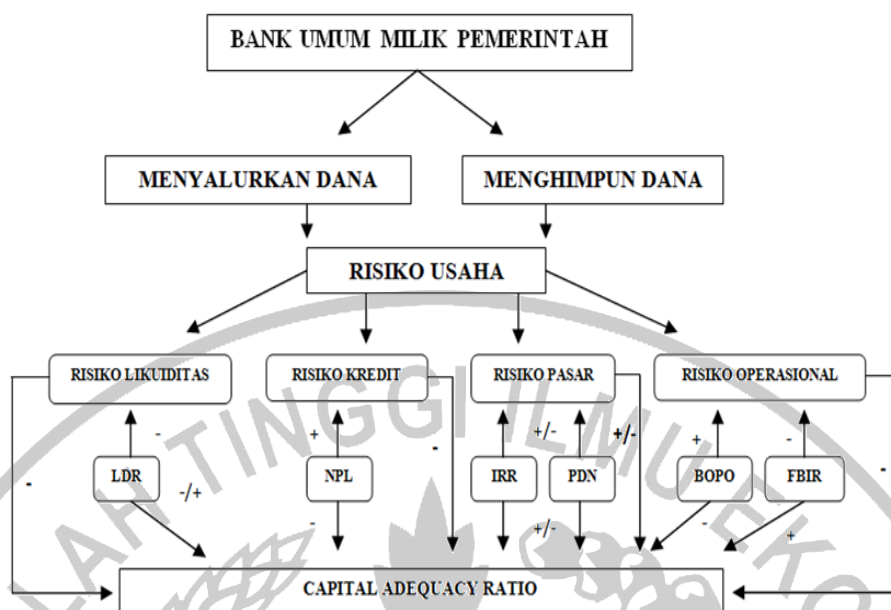
BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan segala bentuk kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh pendapatan dari jasa-jasa bank lainnya selain pendapatan dari selisih bunga simpanan bank. Pendapatan tersebut disebut dengan *fee based*. Besarnya FBIR dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



### Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini diambil dari berbagai aspek berikut :

Penelitian ini mengambil sumber data sekunder yakni data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat penggunaan data tersebut (Mudrajat Kuncoro, 2013 : 145) Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif, merupakan data yang diukur dengan skala numeric atau angka (Mudrajat Kuncoro, 2013:145). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2013:114)

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

Variabel dependen

$Y = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

LDR dengan Symbol  $X_1$

NPL dengan Symbol  $X_2$

IRR dengan Symbol  $X_3$

PDN dengan Symbol  $X_4$

BOPO dengan Symbol  $X_5$

FBIR dengan Symbol  $X_6$

### Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Milik Pemerintah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dalam penelitian ini adalah CAR dan disimbolkan dengan (Y).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut:

#### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan perbandingan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko kredit, pasar, dan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Pemerintah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Pemerintah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Pemerintah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan satuan persen.

### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Merupakan perbandingan antara *Interest Sensitive Assets (ISA)* dengan *Interest sensitive Liabilities (ISL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan satuan persen.

### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

Yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan satuan persen.

### ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

Yaitu perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 menggunakan satuan persen.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Milik Pemerintah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu populasi dari Bank Umum Milik Pemerintah

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

mengenai data yang akan dikumpulkan dan disebutkan jenis datanya. Data yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, merupakan data yang berupa laporan keuangan triwulanan OJK Bank Pemerintah Triwulan I 2013 dan Triwulan II 2018 Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang berbentuk laporan keuangan Bank Umum Milik Negara yang dijadikan subyek penelitian.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS IBM *version 23.*, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas meliputi LDR, NPL, FBIR, PDN, IRR dan BOPO. Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 4.8.

$$Y = -9,240 - 0,075(X_1) - 0,267(X_2) - 0,456(X_3) - 0,190(X_4) + 0,409(X_5) + 0,057(X_6) + 0,219(X_7) + e_i$$



**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	16.957	8.604
	LDR	.031	.069
	NPL	-.045	.375
	IRR	-.091	.080
	PDN	.648	.121
	BOPO	.064	.047
	FBIR	.106	.050
R = 0,536		F <sub>hitung</sub>	= 5,438
R Square = 0,287		Sig.	= 0,000

*Sumber: Lampiran 9 Hasil Pengolahan SPSS*

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel LDR, NPL, BOPO, FBIR, PDN dan IRR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel CAR. Berikut hasil perhitungan Uji F.  $F_{hitung} = 5,438 > F_{tabel} = 2,33$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel bebas LDR, NPL, BOPO, FBIR, PDN dan IRR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,536 berarti mengindikasikan LDR, NPL, BOPO, FBIR, PDN dan IRR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi R Square mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,287

artinya bahwa kontribusi LDR, NPL, BOPO, FBIR, PDN dan IRR dalam mempengaruhi CAR sebesar 28,7 persen dan sisanya sebesar 71,3 persen

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, NPL, BOPO, FBIR, PDN dan IRR secara parsial mempengaruhi variabel terikat CAR. Berikut adalah perhitungan uji t pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR	0.451	±1,989	Diterima	Ditolak	0.050	0.0025
NPL	-0.119	-1,633	Diterima	Ditolak	-0.013	0.0002
PDN	2.096	±1,989	Ditolak	Diterima	0.227	0.0515
IRR	-1.143	±1,989	Diterima	Ditolak	-0.126	0.0159
BOPO	5.339	-1,633	Diterima	Ditolak	0.510	0.2601
FBIR	1.368	1,633	Diterima	Ditolak	0.150	0.0225

### **Pengaruh LDR terhadap CAR**

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,451 berarti LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Asumsi modal bank meningkat dan ATMR tetap jadi CAR akan meningkat. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,06 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR bank sampel mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan pada risiko likuiditas dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Didukung penelitian Tri Febrita Kurniawan (2015) Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016). yang membuktikan LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr.Edy Sujana (2015) yang membuktikan LDR memiliki

pengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Secara teori pengaruh NPL terhadap CAR negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,119 berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika NPL menurun artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih kecil dari pada kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan biaya pencadangan mengalami kenaikan lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal CAR juga meningkat. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar -0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun serta selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Didukung Tri Febrita Kurniawan (2015) Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015).,yang membuktikan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015). Gustaf Naufan Febrianto,

Anggraeni (2016) yang membuktikan LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Secara teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,339 berarti BOPO berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba, modal dan CAR menurun. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif 0,11 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka telah diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional mengalami peningkatan. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Didukung Tri Febrita Kurniawan (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) yang membuktikan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015) tidak menggunakan rasio ini., pada penelitian ini BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Secara teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar

1,368 berarti FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding dengan total pendapatan operasional sehingga pendapatan, laba, modal serta CAR suatu bank meningkat. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,11 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian FBIR bank sampel mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional menurun dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Didukung penelitian, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) yang membuktikan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan Tri Febrita Kurniawan (2015), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015) karena pada penelitian tersebut tidak menggunakan FBIR terhadap penelitiannya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan pengaruh sebesar 81,3 persen, sisanya 28,7 persen dipengaruhi

- variabel lain diluar penelitian. Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 adalah diterima.
2. Secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.
 

parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.
  3. Secara parsial PDN berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 5,15 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah diterima.
  4. Secara parsial IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 1,59 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian.
  8. Secara parsial FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan
  6. Secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan NPL secara
  7. parsial BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 26,1 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keenam yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.
 

FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.
  9. Diantara LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 adalah BOPO sebesar 26.01 persen.

#### **Keterbatasan**

Penulis memiliki keterbatasan dalam merancang penelitian ini. Maka dari itu keterbatasan dalam penelitian ini adalah, Periode Penelitian hanya selama 5 tahun yaitu dari 2013 triwulan I sampai dengan 2018 triwulan II. 2. Data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan yang kurang lengkap.

#### **Saran**

Saran berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :  
 Bagi pihak bank yang menjadi sampel Kepada Bank Umum Milik Pemerintah terutama Bank Tabungan Negara yang

memiliki CAR terendah dari pada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari peningkatan ATMR. 1. Kepada bank sampel penelitian terutama kepada bank yang memiliki PDN tertinggi yakni Bank BRI diharapkan lebih mampu mengefisienkan aktiva valas dengan persentase lebih besar dengan passive valas dan tetap memperhatikan kondisi nilai tukar pada saat itu. 2. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :

- Lebih mencermati adanya data outlayer dalam perhitungan rasio, data outlayer sebaiknya dikeluarkan dulu dan tidak diikut sertakan dalam perhitungan.
- Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti LAR, APB, NIM.
- Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Jakarta : Salemba empat
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>) diakses pada Oktober 2018
- Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni. 2016. Pengaruh *Business Risk* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public, Journal of Business and Banking* STIE Perbanas Press Volume 6, Nomor 1, May – October 2016.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraeni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Devisa *Go Public. Journal Bussines And Banking*. Volume 5 No. 1., STIE Perbanas Surabaya
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank: Sertifikasi Tingkat I General Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- I Wayan Sudirman. 2013. *“Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional”*. Edisi Pertama: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *“Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) *“Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”*. *Journal Akuntansi*. Volume 3 No. 1 .. Universitas Pendidikan Indonesia. Singaraja
- Kasmir. 2012. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi Revisi. Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat & Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *“Manajemen Perbankan”* Edisi Kedua. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI



Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Hlim. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*". Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id>) diakses 8 Oktober 2018)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012. "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

Syofian Siregar. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*". Jakarta : Kencana Pramedia Grup.

Tri Febrita Kurniawan. 2015. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Website Bank Mandiri Indonesia. "*Tentang Mandiri*". ([www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)), diakses 14 November 2018.

Website Bank Negara Indonesia . "*Tentang BNI*". ([www.bankbni.co.id](http://www.bankbni.co.id)), diakses 14 November 2018.

Website Bank Rakyat Indonesia . "*Tentang BRI*". ([www.bankbri.co.id](http://www.bankbri.co.id)), diakses 14 November 2018.

Website Bank Tabungan Negara . "*Tentang BTN*". ([www.bankbtn.co.id](http://www.bankbtn.co.id)),